

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. PERTAMINA DPPU ADI SUTJIPTO DI DUSUN NAYAN MAGUWOHARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana S I

Disusun Oleh :

MUHAMAD UFIK NURHUDA

10250033

Dosen Pembimbing :

Muhammad Izzul Haq, MSc

NIP: 19810823 200901 1 007

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1195 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR (CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY) PT.PERTAMINA DPPU ADI SUTJIPTO)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Ufik Nurhuda
NIM/Jurusan : 10250033/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 20 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 89 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Lathiful Khuluq, MA, Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.

NIP 19810823 200901 1 007

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.

NIP 19740408 200604 2 002

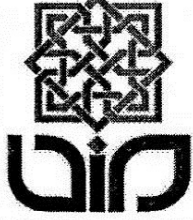
Yogyakarta, 20 Juni 2014

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Ufik Nurhuda
NIM : 10250033
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di Munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, Ms

NIP. 19810823 200901 1 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Drs. Zainudin. M.Ag

NIP. 19660827 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Ufik Nurhuda

Nim : 10250033

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengansungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. PERTAMINA DPPU ADI SUTJIPTO DI DUSUN NAYAN MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar putaka. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014



Muhamad Ufik Nurhuda
NIM: 10250033

MOTTO HIDUP

Tajammelihat setiap peluang dan kesempatan yang ada sebagai langkah berani menuju sukses

Sekalipun harus belajar, berjuang dan berfikir kreatif

ABSTRAK

Muhamad Ufik Nurhuda, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan melalui program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta serta dampak kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan membantu para praktisi CSR untuk mencanangkan programnya dalam strategi pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek penelitian pelaksanaan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di dusun Nayan Depok Sleman Yogyakarta. Dengan subyek utamanya merupakan orang-orang yang berada di dalam keorganisasian perusahaan PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto dan masyarakat pembudidaya ikan di Nayan. Kemudian untuk teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisisnya dengan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi, mereduksi data dan kemudian menyajikan hasil dengan teknik berfikir deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : strategi pemberdayaan masyarakat Nayan melalui program CSR PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto yang diwujudkan dengan upaya budidaya ikan air tawar melalui 3 tahap, yaitu : (1) *Enable Setting*, pada tahap tersebut program CSR dimulai dengan koordinasi yang dilakukan bersama masyarakat Nayan dalam menentukan usaha pemberdayaan melalui budidaya ikan air tawar. (2) *Empowering Local Community*, pada tahap ini pelaksanaan program CSR diwujudkan dengan penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tentang cara-cara budidaya ikan air tawar dengan baik dan benar. (3) *Socio-Political*, pada tahap ini program CSR diwujudkan dengan didirikannya UPI (Unit Pengolahan Ikan) dan koperasi Produsen Mino Ngudi Lestari. Selain itu pada tahap ini pemberdayaan masyarakat Nayan dilaksanakan dengan bantuan kerjasama dari dinas terkait yaitu DKP (Dinas Kelautan dan Perikanan). Dampak dari adanya pelaksanaan program adalah meningkatnya produktifitas panen ikan oleh pembudidaya ikan masyarakat Nayan sehingga kesejahteraan masyarakat bida terpenuhi

Kata kunci : pemberdayaan, program CSR, DPPU Adi Sutjipto.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa sabar dalam mendukung sepenuhnya untuk menempuh pendidikan ini. cinta dan kasih sayang yang luar biasa serta ketulusan dan ikhlasnya membimbing, merawat, mendidik dan membesarkan saya semoga rahmat dan kasih sayang Alloh SWT selalu terlimpahkan kepada mereka baik di dunia maupun di akhirat nanti, amiin.*
- 2. Untuk keluarga besar dan adek saya tercinta Nur Agung Widia Wati semoga senantiasa mendapatkan kebahagiaan dalam menjalin keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah bersama suami tercinta dan anak-anak mu. Adek-adek sepupu saya Fitri, Fita, Evi dan Ilyas semoga kelak kalian menjadi orang-orang yang berilmu pengetahuan, bermanfaat dan berakhlak mulia. Amiin.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Semua dosen yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, Msc selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar, tulus dan ikhlas membimbing dalam proses penulisan skripsi, sehingga selesainya skripsi ini.

4. Ibunda dan Ayah tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi dan kasih sayangnya yang tiada terukur memberikan inspirasi dan kekuatan bagi penulis untuk tetap berjuang dalam menyelesaikan studi.
5. Saudara dan keluarga besar penulis, yang selalu memberikan kehangatan dan kenyamanan keluarga serta dukungannya yang luar biasa sehingga memberikan semangat penulis untuk memberikan yang terbaik dari penyelesaian studi Strata 1 (S1).
6. Bapak I.M.R. Arnaya Gula selaku pimpinan perusahaan PT Pertamina DPPU Adisutjipto Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian skripsi.
7. Bapak Heri Santoso selaku ketua KPI Mino Ngudi Lestari yang telah memberikan kesempatan dan izinnya kepada peneliti untuk menggali informasi di dalam pemberdayaan masyarakat dari program CSR PT Pertamina DPPU Adisutjipto melalui pengelolaan budidaya ikan.
8. Sahabat seperjuangan saya Imam Hadi Kusuma, atas kebersamaannya melewati setiap tantangan-tantangan kehidupan dalam menempuh studi baik kondisi susah maupun senang. Semoga apa yang kita perjuangkan mendapatkan ridho dari Alloh SWT, sehingga ilmu yang kita peroleh mendatangkan berkah dan manfaat dikemudian hari, *fiddun ya wal-akhirat, amiin.*
9. Untuk Zam-zam, sahabat yang selalu peduli dalam membantu setiap kesusahan dan kekurangan saya, serta dukungan moril yang memberikan pelajaran kepada saya untuk tetap memelihara iman dan taqwa.

10. Teman-teman satu jurusan IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) angkatan 2010 semuanya yang tidak bisa disebut satu-persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga kita bisa menerapkan ilmu-ilmu kesejahteraan baik untuk kita sendiri maupun orang-orang disekitar kita dimanapun kita berada. Semoga kita semua sukses, amiin.

11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan semoga menjadi amal sholeh serta bermanfaat bagi penulis. Amin

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Landasan Teori.....	18
H. Metode Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN PT PERTAMINA DPPU

ADI SUTJIPTO DAN DUSUN NAYAN MAGUWO HARJO DEPOK

SLEMAN YOGYAKARTA

A. Sejarah dan Profil PT Pertamina (Persero)	41
B. Logo Pertamina	45
C. Visi Misi dan Tata Nilai PT Pertamina (Persero)	46
D. Profil Perusahaan DPPU Adisutjipto	48
E. Fasilitas HSE (<i>Health, Safety and Environment</i>).....	51
F. Gedung dan Perkantoran	54
G. Struktur Organisasi Perusahaan PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto	56
H. Profil Padukuhan Nayan	57
I. Letak Geografis.....	57
J. Kependudukan	58
K. Organisasi Padukuhan.....	62

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM

CSR PT. PERTAMINA DPPU ADI SUTJIPTO DI DUSUN NAYAN

A. Kondisi Masyarakat Padukuhan Nayan Sebelum Masuknya CSR.....	63
B. Pemberdayaan oleh PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto	66
a. <i>Enabling setting</i>	68
b. <i>Empowering Local Community</i>	72
c. <i>Socio-political Support</i>	96
C. Dampak Pelaksanaan CSR Oleh PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	99
a. Masyarakat Mampu Mengelola Masalah Dengan Baik.....	99
b. Terpenuhi Kebutuhan Hidup Masyarakat.....	101
c. Tersedianya Peluang-peluang Sosial Di Masyarakat.....	102

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta**. Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi di atas, maka saya perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah paradigma baru yakni “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*”, sebuah sistem pembangunan masyarakat di dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian suatu komunitas untuk memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Di dalam konsep pemberdayaan masyarakat itu sendiri sebagai pelaku aktif utama untuk memanfaatkan segala potensi sumber daya sehingga terwujud sebuah kemapanan yang berkelanjutan. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai

upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan dimasa lalu.¹

2. Program CSR (Corporate Social Responsibility)

Sesuai dengan definisi menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 3 CSR merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, mau pun masyarakat pada umumnya.

Komitmen perusahaan BUMN sebagai perusahaan milik negara mempunyai aturan tersendiri dalam mengimplementasikan CSR yaitu diwujudkan dengan sebuah program yang disebut dengan PKBL yaitu Program Kemitraan dan Bina lingkungan, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, pasal 1 ayat 6-7.

3. PT Pertamina DPPU Adisucipto

PT Pertamina DPPU Adisucipto, adalah bagian dari perusahaan BUMN yang menjalankan operasi pengisian bahan bakar hasil olahan minyak bumi Pertamina yang bertempat di Bandara Adisucipto Yogyakarta. Istilah DPPU adalah kepanjangan dari Depot

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 99.

Pengisian Pesawat Udara yaitu tempat penampungan dari pendistribusian produk Pertamina yang bertempat di Bandara, sekaligus transportasi yang dipakai dalam distribusi adalah melalui pesawat udara.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang fokus terhadap aktifitas-aktifitas dari pelaksanaan program CSR PT Pertamina DPPU Adisucipto dalam upaya pemberdayaan masyarakat Dusun Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG

Keberadaan perusahaan di tengah laju globalisasi sebagai pemenuh kebutuhan manusia baik barang maupun jasa di era modern ini, hampir bisa dipastikan membawa dampak negatif. Beberapa kasus berskala nasional dan internasional, seperti: “*global warming*, pencemaran, radiasi serta munculnya berbagai penyakit mematikan akibat infeksi bahan kimia dari industrialisasi adalah sederetan *excess negative externalities* industrialisasi.”²

Kondisi yang demikian mendesak pemerintah untuk ikut andil dalam mengatur segala tatanan berjalannya perusahaan. Salah satunya adalah intervensi pemerintah dalam memberikan kewajiban kepada pelaku bisnis untuk terlibat di dalam kepeduliannya terhadap sosial dan

² Dr. H. Noor Achmad, MA dalam sambutan sebuah buku yang berjudul “*Corporate Social Responsibility*”, karya penulis: Nor Hadi. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

lingkungan melalui UU PT No. 40/2007 dengan pasal 74 adalah sebagai berikut³:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di atur dengan peraturan pemerintah.

Keberadaan perusahaan sebagai pelaku bisnis di Indonesia di satu sisi memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti : memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, memberi sumbangan dan lain-lain.⁴ Namun disisi yang lainnya banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul dari keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Eksploitasi sumber daya manusia yang tidak seimbang antara hak dan kewajiban dari perusahaan

³ UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat 1, 2, dan 3

⁴ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 1.

kepada karyawan sering kali menjadi masalah internal perusahaan. Muncul berbagai aksi protes dan demo besar-besaran antara buruh dan perusahaan sudah menjadi hal yang biasa dijumpai. Tidak hanya itu persoalan-persoalan lainnya adalah mengakibatkan kerusakan ekosistem. Eksploitasi alam besar-besaran yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, juga akan berdampak terhadap munculnya masalah-masalah kemanusiaan.

Sebagai contoh permasalahan yang muncul dari aktivitas industri adalah kasus PT Freeport yaitu peristiwa pemblokiran jalan oleh karyawan Freeport di Mile 72 Ridge Camp Tembagapura, Kabupaten Mimika-Papua pada 15 Mei 2013 sebagai bentuk solidaritas kepada rekan kerja mereka yang berjumlah 39 orang tertimbun longsor dari aktivitas pertambangan.⁵ Kasus selanjutnya adalah Lumpur Lapindo yang terjadi di Sidoarjo Jawa Timur. Lebih dari 800 hektare tanah kawasan industri dan perkampungan tenggelam oleh lumpur. Berbagai persoalan muncul sebagai bentuk tuntutan masyarakat yang terkena dampak kepada PT. Lapindo untuk mengganti rugi dan bertanggung jawab penuh atas peristiwa itu.⁶ Terjadi kesenjangan sosial yang sangat riskan dan kompleks dengan segala permasalahan kemanusiaan yang memungkinkan sebuah ancaman baik bagi pihak perusahaan maupun masyarakat itu sendiri.

Dua kasus diatas setidaknya menjadi cerminan bahwasanya perlu adanya sebuah komitmen dan tanggung jawab oleh perusahaan terhadap kondisi-kondisi

⁵ Karyawan Freeport blokir jalan, 2013. <http://www.pressphoto.co/karyawan-freeport-blokir-jalan-3.html>. diakses pada tanggal 30 November 2013, pukul 24.30 WIB.

⁶ <http://www.merdeka.com/peristiwa/7-tahun-bakrie-tak-mau-bayar-korban-lapindo-rp-15-triliun/7-tahun-bakrie-belum-lunasi-ganti-rugi.html>. diakses pada tanggal 30 November 2013, pukul 24.45 WIB.

lingkungan dimana perusahaan, industri dan pelaku bisnis yang lainnya itu mendirikan dan melakukan aktivitas ekonominya. Disamping melakukan aktivitas dalam hal mencari profit yang sebesar-besarnya juga harus memperhatikan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah bersifat *komprehensif* (menyeluruh), baik lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya. Lingkungan sosial memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang sangat erat hubungannya dengan pemenuhan hak-hak atas kesejahteraan dan penghidupan yang layak. Sedangkan perhatian terhadap lingkungan alam sekitar adalah bentuk tanggung jawab dari antisipasi dampak eksploitasi aktivitas industri perusahaan, sehingga diharapkan tidak terjadi kerusakan ekosistem. Menjaga keseimbangan alam adalah hal yang paling penting sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah baru yang dapat mengganggu aktivitas-aktivitas manusia dan alam.

Selain perusahaan swasta, pelaksanaan CSR juga diwajibkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai dua peran penting yang harus dilaksanakan dalam aktivitas *Social Responsibility*. *Pertama*, bertanggung jawab atas peningkatan penghasilan (profit) Negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Negara. *Kedua*, adalah tanggung jawab untuk ikut serta dalam upaya kepeduliannya terhadap sosial dan lingkungan. Peran dan tanggung jawab sosial tersebut sebagaimana teramanatkan dalam Permen 05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL)⁷.

⁷ Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU 2012 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Salah satu Badan Usaha Milik Negara tersebut adalah PT. Pertamina yang mempunyai komitmen untuk mengimplementasikan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan (PK) ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri sekaligus memberikan *multiplier effect* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi Pertamina. Sedangkan program Bina Lingkungan (BL) adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN dan bersifat hibah.⁸

Berangkat dari sebuah tanggung jawab yang sudah dijelaskan di atas, PT Pertamina DPPU Adi Sucipto Yogyakarta sebagai bagian dari perusahaan BUMN ikut berperan aktif melalui program *Corporate Social Responsibility*-nya terhadap pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan perusahaan, tepatnya di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak Pertamina DPPU Adi Sucipto ini, merupakan sebuah upaya kolektif dari beberapa *stakeholder* yang ada di masyarakat Dusun Nayan untuk bersinergi dalam upaya pengembangan dan pengolahan peternakan ikan. Awalnya, sebelum ada bantuan CSR dari Pertamina DPPU Adi Sucipto ini, masyarakat sudah terlebih dahulu membentuk kelompok Peternak Ikan sejak tahun 2004 yang diberi nama “Ngudi Lestari”. Namun, dalam proses operasional aktivitas ternak yang dilakukan oleh kelompok Ngudi Lestari

⁸ Pertamina, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, <http://www.pertamina.com/social-responsibility/pkbl/> (di akses pada tanggal 25 Februari 2014 pukul 4:36 WIB)

masih bersifat individu dan mandiri, baik dalam pencarian bibit ikan, pemeliharaan dan pemasaran hasil ikan yang dipanen. Sedangkan jumlah warga yang berternak ikan di dusun Nayan ini lumayan banyak dan berpotensi untuk dikembangkan.

Melihat potensi yang ada di Dusun Nayan tersebut maka PT Pertamina DPPU Adi Sucipto melakukan berbagai koordinasi dengan pemerintah Desa Maguwoharjo untuk menetapkan Dusun Nayan sebagai warga binaannya untuk penerima program CSR. Hal itu dilakukan oleh Pertamina untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan pengembangan dan pengolahan ikan yang lebih maju dan prospek ke depannya lebih baik tidak hanya sekedar menjual ikan segar tetapi bisa mengolahnya menjadi aneka jenis makanan yang beragam dari bahan baku hasil ikan tersebut.⁹

Pemberdayaan yang dilakukan melalui Program-program CSR PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto dari hasil observasi peneliti pra-penelitian, program pemberdayaan CSR difokuskan kepada pengembangan dan peningkatan produktifitas hasil panen ikan yang mengajak peran aktif masyarakat setempat yaitu warga Nayan khususnya anggota Pembudidaya Ikan KPI Mino Ngudi Lestari. Hal tersebut diwujudkan dengan didirikannya Unit Pengolahan Ikan (UPI) Mino Ngudi Lestari yang memproduksi berbagai macam olahan makanan yang berbahan baku ikan dengan *brand* produknya “Ninajo”.¹⁰ Semua bahan baku

⁹ Hasil wawancara langsung dan observasi pra-penelitian dengan Kepala Dukuh Nayan Hery Santoso pada tanggal 25 Februari 2014 pukul 16.30 WIB.

¹⁰ Hasil observasi peneliti pra-penelitian pada tanggal 11 Januari 2014 pukul 09.30 WIB

produk-produk makanan yang dihasilkan di UPI adalah memaksimalkan hasil panen yang dibeli di dalam anggota pembudidaya Mino Ngudi Lestari itu sendiri. Namun, jika kondisi di dalam kelompok tidak memenuhi maka UPI membeli bahan baku ikan segar dari pembudidaya kelompok lain.

Produk-produk makanan “Ninajo” yang dihasilkan UPI dipasarkan dan dijual di pusat-pusat perbelanjaan dan pusat oleh-oleh. Saat ini produk-produk “Ninajo” sudah dipasarkan ke luar daerah Yogyakarta yaitu Klaten, Solo dan sekitarnya. Pemasaran dan pengenalan produk dari UPI biasanya dilakukan dengan keikutsertaannya secara langsung dalam setiap acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak lain dengan mendirikan stand penjualan dan pemasaran produk. Selain itu penjualan juga dibantu oleh *reseller* dari masyarakat Nayan sendiri yang dipasarkan secara langsung ke konsumen.

Selanjutnya, dengan pemaparan latar belakang dan melihat kondisi di lapangan memunculkan ketertarikan peneliti untuk melihat lebih lanjut terhadap pelaksanaan pemberdayaan oleh CSR PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta dalam rangka menjalankan bentuk kepeduliannya terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi bentuk-bentuk implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto dan juga melihat sejauh mana upaya pemberdayaan yang dilakukan untuk mengangkat ekonomi masyarakat petani ikan di Dusun Nayan tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan cakupan penelitian ini agar bisa lebih terarah, sehingga peneliti merumuskan beberapa masalah berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto melalui program CSR tersebut?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh PT. Pertamina Adi Sutjipto melalui program CSR berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat di Dusun Nayan?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Pertamina melalui program CSR-nya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan melalui program CSR ini dapat berpengaruh terhadap pengentasan kesejahteraan masyarakat setempat (Dusun Nayan).

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat praktik
 - a. Menjadi bahan masukan bagi praktisi CSR untuk mencanangkan programnya dalam strategi pemberdayaan masyarakat.

- b. Memperkaya pengetahuan bagi perusahaan-perusahaan mengimplementasikan kepeduliannya terhadap tanggung jawab dan komitmen sosialnya.
 - c. Sebagai salah satu rujukan untuk masyarakat terkait dengan salah satu contoh model pemberdayaan melalui CSR.
2. Manfaat Akademik:
- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. TELAHAH PUSTAKA

Untuk mendukung kesuksesan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian karya orang lain yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sekaligus dijadikan sebagai perbandingan antara temuan hasil penelitian sebelumnya dengan temuan hasil penelitian yang akan peneliti lakukan.

Yang pertama adalah penelitian yang disusun oleh Nurul Islam, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul *Implementasi Corporate Social Responsibility*

Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (Persero).¹¹ Penelitian ini diangkat untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh PT. Semen Tonasa melalui *Community Development*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dua konsep dasar, yaitu *pertama* membagi keberhasilan atau kesuksesan perusahaan, adalah aksioma perusahaan dalam upaya memberdayakan masyarakat lokal dan lingkungan hidup untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki tanggung jawab sosial serta kepedulian tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup. Dan *kedua*, adalah konsep tanggung jawab perusahaan terkait dengan komitmennya secara moral, untuk meminimalisir terhadap dampak negatif operasional perusahaan. Mekanisme yang dipakai dalam kegiatan Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa meliputi tiga hal, yaitu *Bottom Up Proses* yang mendasarkan pelaksanaannya melalui permintaan masyarakat (*beneficiaries*) yang kemudian dilakukan evaluasi dari perusahaan. Berikutnya adalah *Top Down Process* yaitu mengandalkan hasil survey dari perusahaan itu sendiri untuk melihat permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga hasil survey ini digunakan sebagai acuan sebelum menjalankan kegiatannya. Dan yang terakhir adalah *participative process* yaitu permintaan bantuan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk proposal pengajuan bantuan, baru setelah itu perusahaan akan menindak lanjuti

¹¹Nurul Islam, *Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (Persero)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

melalui risetnya untuk menetapkan layak atau tidaknya memperoleh bantuan.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ryryn Is Muntary yaitu mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Manajemen corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif di PT Pertamina (persero) Refinery Unit VI Cilacap)*.¹² Dari rumusan masalah yang diambil yaitu keingintahuan Ryryn dalam Manajemen *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa tahap Perencanaan CSR Pertamina RU IV Cilacap, khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mempersiapkan program yang akan direalisasikan beserta tujuan, sasaran, target dari program tersebut. Namun sebelumnya terlebih dahulu *Officer CSR* Pertamina RU IV Cilacap melakukan *social mapping*, yaitu proses riset yang dilakukan untuk menemukan potensi-potensi masyarakat. Selanjutnya adalah tahap implementasi dengan prosedur yang harus dilewati adalah mengajukan program kepada atasan untuk memperoleh persetujuan dari manajemen.

¹² Ryryn Is Muntary, *Manajemen corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif di PT Pertamina (persero) Refinery Unit VI Cilacap)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

Setelah mendapat persetujuan dari pihak manajemen tahap berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan masyarakat yang akan menjadi mitra binaan dari program CSR. Kemudian tahap evaluasi dilakukan dengan laporan kelompok mitra binaan kepada pihak ketiga. Pihak ketiga yang kemudian mengkoordinasi laporan masing-masing kelompok dan meneruskannya ke *Officer CSR*. Dari hasil penelitiannya program pemberdayaan masyarakat melalui CSR Pertamina ini mampu mendongkrak ekonomi masyarakat binaan yang bersifat *sustainable* dan tidak hanya sekedar *charity*.

Berikutnya adalah kajian pustaka dari hasil penelitian Muhammad Yusuf dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Judul *Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakasa TBK dalam Pemberdayaan Masyarakat di Cupang Cirebon Jawa Barat*.¹³ Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa konsep implementasi yang dijalankan oleh pihak Indocement sebagai wujud tanggung jawab sosialnya adalah dengan melalui Sekolah Magang Indocement atau disebut SMI. Program tersebut dirancang untuk memberikan *life skill* kepada masyarakat yang meliputi: menjahit, computer, las, montir, dan *integrated farming* (pertanian, peternakan, dan perikanan). Program tersebut dimaksudkan untuk pembangunan dan pemberdayaan yang berkelanjutan (*sustainable*

¹³ Muhammad Yusuf, *Implementasi CSR PT inducement Tunggal Prakasa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Cupang Jawa Barat*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

development project) dan sekaligus sebagai pilar yang memfasilitasi terselenggaranya akses pendidikan dan peningkatan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat melalui program SMI tersebut menitik beratkan kepada masyarakat sebagai subyek pemberdayaan berdasarkan pada prinsip kemauan masyarakat, kebutuhan masyarakat dan kemampuan masyarakat. Tahapan pertama yang dilakukan oleh PT Indocement sebelum menjalankan programnya diawali dengan melakukan *Socio Demografi Mapping* yaitu dengan melakukan pemetaan kondisi masyarakat secara komprehensif untuk pemberdayaan masyarakat.

Dari hasil *socio demografi mapping* yang dilakukan oleh PT Indocement terhadap masyarakat Cupang Cirebon Jawa Barat adalah ditemukannya potensi-potensi yang dapat menjadi peluang untuk peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Potensi yang lebih besar itu adalah bidang peternakan. Sehingga peluang tersebut menjadi salah satu perhatian khusus dari pihak PT. Indocement untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan melalui program *inkubator* domba atau kambing. dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan peternak serta mendorong diversifikasi pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

Kajian pustaka berikutnya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin Purnamasari, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi “Implementasi *Corporate*

Social Responsibility oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Yogyakarta untuk masyarakat sekitar.¹⁴ Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa pihak perusahaan yakni *owner* Pabrik Kulit PT. Adi Satria adalah perusahaan dengan saham tertutup yang hanya dimiliki oleh keluarga besar *ownernya*. Berkaitan dengan implementasi CSR yang diterapkan oleh perusahaan ini adalah secara garis besar membagi ruang lingkup sasaran program CSR kedalam dua klasifikasi, yaitu *Internal* Perusahaan dan *Eksternal* Perusahaan. Internal perusahaan meliputi; rekrutmen karyawan yang 60% memprioritaskan dari perekrutan warga sekitar perusahaan, kebijakan-kebijakan yang peduli kesejahteraan karyawan seperti pembayaran gaji yang sesuai, pemberian waktu cuti dan tunjangan kesejahteraan, penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang kesehatan karyawan, pendidikan yang menyediakan lembaga bimbingan belajar bagi anak karyawan, penyelenggaraan nilai-nilai spiritualitas karyawan yakni penyelenggaraan pengajian rutin pada hari Sabtu legi untuk karyawan. Sedangkan bentuk implementasi eksternal CSR dari perusahaan PT Adi Satria Abadi adalah bersifat *charity* yaitu diwujudkan dalam bentuk-bentuk keikutsertaan dan partisipasi dalam setiap aktivitas sosial yang berjalan di masyarakat. Seperti halnya sebagai donator utama dalam pembangunan masjid, penyelenggaraan pengajian rutin masyarakat,

¹⁴ Lin Purnamasari, *Implementasi Corporate Social Responsibility Oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Yogyakarta Untuk Masyarakat Sekitar*, Skripsi, (Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

pemberian bingkisan pada hari raya Idul Fitri, pemberian kambing kurban pada hari raya Idul Adha, dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian ini terletak pada obyek yakni isu pelaksanaan program CSR perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sebagai bentuk kepedulian dan komitmen perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian diatas adalah upaya untuk melihat lebih jauh terhadap bentuk kerjasama yang dilakukan perusahaan dengan *stakeholder* yang ikut terlibat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan upaya melihat sejauh mana bentuk pemberdayaan melalui CSR PT Pertamina DPPU Adisucipto ini memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat binaannya. Di Indonesia program CSR dari perusahaan satu dengan yang lainnya, masing-masing mempunyai cara dan mekanisme yang berbeda dalam pelaksanaannya. Salah satu penyebabnya adalah masih sangat lemah dasar hukum yang mengaturnya, Belum ada standardisasi bentuk atau model pelaksanaan yang bersifat *sustainable* itu secara jelas, terkait batasan-batasan intervensi perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

G. LANDASAN TEORI

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang artinya kekuatan kemampuan bertenaga atau mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu.¹⁵

Dalam bahasa Inggris pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment* dan *empower*” yang artinya pemberdayaan atau memberdayakan. Pemberdayaan berarti usaha memberi daya, kekuatan atau potensi kepada seseorang. Sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam mengatasi segala sesuatu.¹⁶

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Jadi, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk memberikan perubahan kepada masyarakat dari kemiskinan dan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2003, hlm. 241.

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm 57.

¹⁷ Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Pasal 1, ayat 8

keterbelakangan menjadi masyarakat yang lebih maju dan mandiri melalui peningkatan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

b. Proses Pemberdayaan

Menurut I Gde Pitana, dalam konsep pemberdayaan, setidaknya ada tiga proses yang harus dilewati dalam proses penyelenggaraan masyarakat, yaitu meliputi:¹⁸

1. Tahap *Enabling Setting*

Pada tahap ini adalah proses pemberdayaan yang memperkuat situasi kondisi ditingkat lokal menjadi lebih baik, sehingga masyarakat lokal bisa berkegiatan. Ibaratnya membuat “panggung” yang baik sehingga masyarakat lokal bisa menari di atas panggung tersebut.

2. Tahap *Empowering Local Community*

Setelah ada “panggung” yang baik untuk menari, maka masyarakat setempat harus ditingkatkan kemampuannya “menari”. Artinya, setelah *local setting* tersebut dipersiapkan, masyarakat lokal harus ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga mampu memanfaatkan *setting* dengan baik. Hal ini antara lain dilakukan dengan pendidikan, pelatihan dan berbagai dan berbagai bentuk pengembangan SDM lainnya.

¹⁸ I Gde Pitana, *Desa Wisata dan Pembangunan Desa Berkelanjutan Berbasis Kerakyatan*, (Jakarta: Puslitbang Kepariwisata Depbudpar, 2006), hlm 137

3. Tahap *Socio-political Support*

Kalau panggung sudah baik, masyarakat lokal sudah bisa “menari” maka diperlukan perangkat pendukung lain, seperti perlengkapan penonton dan seterusnya yang tidak lain berupa dukungan sosial, dukungan politik, *networking* dan sebagainya. Tanpa dukungan sosial politik yang memadai, masyarakat lokal tidak akan bisa menari dengan baik di “panggung”, meskipun sesungguhnya masyarakat tersebut pintar “menari”.

c. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program dan proses

Pemberdayaan sebagai suatu program, dapat dilihat melalui tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Banyak kegiatan-kegiatan baik dari pemerintah maupun non pemerintah dalam mengupayakan pemberdayaan yang sifatnya adalah sebuah proyek kebijakan. Proyek yang dimaksud adalah sebagai bentuk pembangunan yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Misalnya program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan jangka waktu 1,2 ataupun 5 tahun. Namun, kelemahan dari pemberdayaan sebagai suatu program ini adalah tidak ada keberlanjutan (*sustainable*), setelah program tersebut selesai sesuai jangka waktu yang ditentukan maka pemberdayaan pun sudah dianggap selesai, bahkan terkadang ditemukan program yang tidak berkesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya.¹⁹

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 84.

Menurut Hogan sebagaimana yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi bahwa pemberdayaan dipandang sebagai suatu proses adalah adanya kesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going proses*) yang digambarkan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:²⁰

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (*discus reason for depowerment/empowerment*).
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*).
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*).
5. Mengembangkan rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action*).

Lima tahapan di atas adalah sebagai bagian dari sebuah pemberdayaan yang mengarah kepada proses yang berkelanjutan untuk menuju masyarakat yang lebih berdaya dan tidak hanya sekedar program yang dilaksanakan dalam jangka tertentu yang tidak bisa memberikan dampak untuk kesejahteraan masyarakat.

²⁰ *Ibid.*, hlm 85.

d. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Ginanjar Kartasamita memberdayakan masyarakat adalah upaya-upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.²¹

Pengertian di atas mengandung arti bahwasannya pemberdayaan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Payne dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi bahwa pemberdayaan (*empowerment*) pada intinya, ditujukan guna:

To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from the environment to clients.

*(Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).*²²

²¹ Ginanjar Kartasamita, *Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cresindo, 1996), hlm. 144.

²² Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 77-78

2. Konsep Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Beberapa institusi bisnis dunia telah memberikan pandangan yang beragam terkait dengan definisi CSR tersebut, seperti halnya;²³

1. The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) menyatakan bahwa:

The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large to improve their quality of life.

Yaitu sebuah upaya komitmen bussines untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. *World Bank* berpandangan bahwa:

the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for bussines and good for development.

²³ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 20

Merupakan Komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan ekonomi bekerja dengan karyawan dan perwakilan mereka, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, dengan cara yang sama baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan.

Sedangkan definisi CSR menurut Busyra Azheri adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.²⁴

b. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Keberadaan CSR ditengah-tengah masyarakat dengan laju industri yang semakin cepat dan semua pihak mengetahui akan dampak positif dan kecenderungan negatif (*negative externalities*) dari aktivitas produksinya²⁵, tentu sudah seharusnya komitmen terhadap sosial dan lingkungan menjadi perhatian khusus bagi pelaku bisnis. Karena ideologi CSR terlahir dari sebuah komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder*.²⁶

²⁴ *Ibid.*, 28

²⁵ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm, 93

²⁶ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 34

Nilai moral yang mendasari tindak lanjut dari Sasaran dan pertanggungjawaban sosial perusahaan setidaknya mencakup enam aspek, diantaranya: (1) lingkungan; (2) energi; (3) masyarakat; (4) karyawan; (5) produk; (6) bentuk pertanggung jawaban lainnya.²⁷

Tujuan dari pelaksanaan CSR tidak akan pernah lepas dari ekonomi dan sosial. Karenanya potensi dan kualitas hasil produksi perusahaan jelas sangat bergantung kepada masyarakat dan potensi lingkungan setempat. Maka implementasi kepedulian dan tanggung jawab sosial harus memperhatikan ruang lingkup yang seyogyanya menjadi fokus dari perusahaan demi eksistensinya di masyarakat maupun di lingkungan alamnya. Seperti rumusan CSR menurut Edi Suharto ada tiga zona yang harus diperhatikan dan dijaga keseimbangannya, yaitu:²⁸

➤ Profit

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomis yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.

➤ People

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa program yang sering dikembangkan oleh perusahaan diantaranya: pemberian beasiswa bagi pelajar di

²⁷ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hlm 151.

²⁸ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri, Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Hlm. 107

lingkungan sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal dan lain sebagainya.

➤ Planet

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keberagaman hayati. Beberapa program CSR yang berpijak pada prinsip ini biasanya berupa penghijauan lingkungan hidup, penyediaan sarana air bersih, perbaikan pemukiman, pengembangan pariwisata (*ekoturisme*) dan lain sebagainya.

c. Prinsip-prinsip Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sampai saat sekarang ini belum ada kesepakatan dan kesatuan pandang baik kalangan ahli maupun lembaga-lembaga di bidang dunia usaha terhadap pengertian, ruang lingkup dan sifat CSR. Sehingga tidak salah bila pelaku usaha melaksanakan CSR sesuai pemahaman dan kebutuhan mereka. Namun bukan berarti pelaksanaan CSR harus terhambat karena belum adanya dasar acuan yang pasti. Sebagai salah satu prinsip menurut ISO 26000 menetapkan tujuh prinsip CSR, sebagai perilaku perusahaan yang didasarkan atas standar dan panduan berperilaku dalam konteks situasi tertentu. Ketujuh prinsip tersebut adalah:²⁹

²⁹ *Ibid.*, Hlm 52

- a. Akuntabilitas yaitu sebuah perhitungan berperilaku perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Transparansi yaitu sikap keterbukaan yang bertanggungjawab dari pengambilan keputusan terhadap *stakeholder*.
- c. Perilaku etis yaitu sebuah sikap yang baik terhadap lingkungan dan kondisi dimana perusahaan berdiri.
- d. *Stakeholder*, yaitu sikap yang mementingkan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan
- e. Aturan Hukum yaitu berkaitan dengan penghormatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Norma internasional yaitu berkaitan dengan penghormatan dan penghargaan terhadap norma internasional, terutama berkaitan dengan norma yang lebih mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.
- g. Hak asasi manusia yaitu berkaitan dengan pemahaman mengenai arti penting hak asasi manusia (HAM) sebagai konsep universal.

d. Tinjauan Program PKBL (Program Kemitran dan Bina Lingkungan) sebagai tanggung Jawab Sosial Perusahaan BUMN

Sebelum memasuki beberapa kajian teori terkait dengan konsep CSR perusahaan secara umum, perlu diketahui bahwa perusahaan milik Negara atau BUMN mempunyai mekanisme, aturan dan orientasi praktik tersendiri dalam mengimplementasikan konsep CSR. Program CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan BUMN tersebut dirumuskan dalam bentuk konsep program yang disebut dengan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan), seperti yang diamanatkan melalui UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007.³⁰

Di dalam program tersebut terdiri dari dua fokus program besar. *Pertama*, Program-program Kemitraan (PK) sebagai upaya tanggung jawab untuk ikut serta dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kelompok usaha kecil di sekitar kawasan industri. *Kedua*, menjalankan program Bina Lingkungan (BL) yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.³¹

Yang dimaksud dengan kelompok usaha kecil dalam program kemitraan yaitu sesuai dengan penjelasan pada pasal berikutnya bahwa

³⁰ Materi yang disampaikan pada acara Rakor dengan tema “Penguatan Kerjasama Pengelolaan Peluang Kerja dan Peluang Usaha” Bandung, 14-15 November 2010, (pdf), (http://www.infokursus.net/download/1511101152Papan_BUMN.pdf, diakses pada tanggal 24 Maret 2014, Pukul 16.00 WIB).

³¹ Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, pasal 1 ayat 6-7.

yang dapat tergabung kedalam kelompok mitra adalah perseorangan atau kelompok usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah); Dengan ketentuan usaha tersebut milik Warga Negara Indonesia (WNI).³²

Baik Program Kemitraan (PK) maupun Bina Lingkungan (BL) sumber dana yang diperoleh meliputi 3 hal, yaitu: (1) penyisihan laba setelah pengambilan pajak maksimal 2%. (2) dana administrasi Jasa administrasi pinjaman/margin/bagi hasil, bunga deposito dan/atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional. (3) Pelimpahan dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.

3. Konsep Kesejahteraan

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³³

Kesejahteraan sosial tidak hanya dimaknai sebagai tujuan akhir dari serangkaian kebutuhan, namun kesejahteraan bisa dilihat dari berbagai

³² *Ibid.*, pasal 3.

³³ Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

sudut pandang yang berbeda. Edi Suharto menjelaskan bahwa diantara pemaknaan yang berbeda dari kesejahteraan tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Sedangkan menurut James Midgley sebagaimana dikutip oleh Miftachul Huda dalam bukunya yang berjudul *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial akan terwujud jika mempunyai kemampuan menciptakan beberapa kondisi sebagai berikut: *pertama*, ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik. *Kedua*, Kesejahteraan akan terwujud jika kebutuhan-kebutuhan hidup baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat dipenuhi. Dan yang *ketiga*, tersedianya peluang-peluang sosial yang ada dimasyarakat.³⁵

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 2

³⁵ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 72.

Diantara beberapa konsep tentang kesejahteraan masyarakat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan sebuah tujuan akhir dari berbagai proses yang terencana dan terorganisir sehingga masyarakat mampu keluar dari masalah-masalah dalam kehidupannya baik masalah yang menyangkut kebutuhan individu maupun dalam interaksi sosialnya.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode pencarian data.³⁶

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini, bertujuan untuk mengetahui implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan (*community empowerment*) PT. Pertamina DPPU Adi Sucipto Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin memahami permasalahan dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai

³⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 141.

dengan konteks situasi dan kondisi lapangan penelitian yang apa adanya.³⁷

2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di dusun Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun pengambilan lokasi penelitian ini disebabkan: *pertama*, isu tentang tanggung jawab sosial perusahaan dengan sebutan CSR ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya pelaksanaan CSR di PT. Pertamina yang status perusahaannya adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara). *Kedua*, karena ketertarikan peneliti terkait dengan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dengan segala potensi local (*local wisdom*) yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan waktu penelitian berkisar 3 bulan dari Februari sampai Mei 2014.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, subyek penelitian adalah sumber informasi dan data serta masukan-masukan yang dapat menjawab masalah-masalah dalam penelitian.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

Dalam penelitian ini yang menjadi informannya dibagi kedalam 3 kluster, yaitu:

1. Pihak perusahaan yaitu PT. Pertamina DPPU Adi Sucipto Yogyakarta sebagai pemilik otoritas kebijakan CSR.
2. Pelaksana teknis/Pengelola CSR
3. Masyarakat Pembudidaya Ikan Dusun Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dan khususnya masyarakat penerima manfaat.

Pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau logika pengambilan sampel dengan maksud tertentu.³⁸ Dengan teknik ini peneliti mencari informasi yang tidak dibatasi. Sehingga sumber-sumber (informan) tersebut masing-masing terjadi penyampaian informasi yang sama. Selain itu dalam penentuan informan dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *Snow ball*, yaitu menggali informasi dari satu informan dan meminta rekomendasi dari informan kepada pihak lain yang lebih memahami dan mengetahui terkait informasi yang sama untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam.³⁹ Ada pun informasi serta informan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

³⁸ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 105

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003, hlm. 59

Tabel 1. Informasi Yang Dibutuhkan dan Status Informan

No	Informasi Yang Dibutuhkan	Informan (status)	Jumlah
1	Strategi pemberdayaan melalui program CSR oleh PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta.	Pimpinan Perusahaan dan staff CSR.	2 orang
2	Program-program CSR untuk pemberdayaan.	Ketua KPI Mino Ngudi Lestari dan Kepala Dukuh Nayan.	2 orang
3	Dampak kesejahteraan masyarakat dari program pemberdayaan melalui CSR PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta.	Anggota kelompok budidaya ikan sebagai penerima manfaat program pemberdayaan CSR dan karyawan UPI (Unit Pengolahan Ikan).	4 orang
4	Jumlah Informan		8 orang

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini meliputi : strategi pemberdayaan oleh PT. Pertamina DPPU Adi Sucipto dan bentuk-bentuk pelaksanaan program CSR yang dijalankan, serta dampak kesejahteraan masyarakat di Dusun Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

4. Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari yang diwawancarai.⁴⁰

Wawancara tersebut dilakukan secara langsung antara subyek peneliti dengan obyek peneliti yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui banyak tentang informasi terkait satu atau beberapa bahasan materi sehingga informasi yang didapat lebih mendalam “*indept interview*”⁴¹.

Pemilihan informan yang diwawancarai disamping di tentukan oleh peneliti secara *purposive* juga dilakukan secara *snow ball*, yaitu melalui informasi yang diberikan oleh informan yang sudah diwawancarai sebelumnya. Keuntungan yang diperoleh melalui metode ini adalah peneliti tidak banyak kesulitan untuk menentukan informan yang akan diwawancarai karena data mengenai siapa saja orang yang dianggap bisa memberi informasi tentang permasalahan yang diteliti itu sudah disediakan oleh informan.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 60.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2002), hlm. 135.

b. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Dengan demikian observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan daerah penelitian, dan dapat melihat secara langsung kegiatan dan bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat. Disamping itu observasi juga dimaksudkan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan yang ada, sejauh yang dapat dilihat serta untuk melihat langsung kenyataan yang tidak bisa diungkapkan melalui wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.⁴³ Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah *demonografi* daerah penelitian baik yang berbentuk tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi yang bersumber dari arsip kantor DPPU Adisucipto Yogyakarta.

⁴² Setrisno Hadi, *Metode Riset II*, (Yogyakarta: yayasan penerbit psikologi UGM, 1986), 136.

⁴³ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 161.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya menerjemahkan secara sistematis dari hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap objek yang diteliti.⁴⁴ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Koentjaraningrat mendefinisikan analisis data sebagai salah satu proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan menurut sifat-sifat datanya yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan bersifat *developmental*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena, penulis berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

⁴⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm 256-257

⁴⁵ Koentjaraningrat “*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002), hlm. 269

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi dalam menentukan keabsahan sumber data. Menurut Lexy J. Moleong dalam Burhan Bungin triangulasi dapat dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut : (1) Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh informan, (2) Mengkoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) Menyediakan tambahan informasi sukarela, (4) Memasukkan informan dalam kanca penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, (5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.⁴⁶

Tujuan peneliti menggunakan tehnik triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh di lapangan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu tehnik tersebut dapat dipakai untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, baik data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian tehnik pengumpulan data yang digunakan dapat melengkapi dalam memperoleh data penelitian.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm 256-257

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika penyusunan sebagai berikut :

Bab pertama, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai Sejarah PT Pertamina Indonesia, gambaran umum anak perusahaan PT Pertamina DPPU Adi Sucipto Yogyakarta yang meliputi : letak geografis, sejarah berdiri, sejarahnya perkembangan, tujuan berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, jabatan dan tugas, dan kerjasama (*networking*). Gambaran umum Dusun Nayan Depok Sleman Yogyakarta sebagai dusun penerima manfaat oleh program CSR PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi tentang deskriptif strategi PT Pertamina DPPU Adi Sucipto Yogyakarta dengan *stakeholder* yang menjelaskan bentuk-bentuk strategi pemberdayaan melalui program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat dusun Nayan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran. Pada akhir skripsi juga ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti uraikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui proram CSR (Corporate Social Responsibility) PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto yang dilaksanakan di Dukuh Nayan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Dari kajian dan analisis seluruh data hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Kondisi Masyarakat Nayan Sebelum Masuknya Program CSR

Sebelum masuknya program CSR PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta. Sebagian masyarakat Nayan sudah ada yang melakukan budidaya ikan air tawar. kurang lebih sudah dimulai sekitar tahun 90-an. Dan dari sebagian warga masyarakat yang sudah melakukan budidaya ikan tersebut berinisiatif membentuk sebuah kelompok budidaya ikan air tawar dengan nama kelompok tersebut adalah “KPI Mino Ngudi Lestari”.

Kelompok KPI Mino Ngudi Lestari sudah terbentuk ckup lama dan mendapatkan legalitas dari pemerintah baru tahun 2005. Selama tahun 90-an berjalan hingga memasuki tahun 2000-an kelompok yang dibentuk tidak terlalu memberikan dampak banyak bagi anggota pembudidaya. Pengelolaan, pemeliharaan dan pemasaran hasil ikan

masih dilakukan secara individu dan kurang terlihat dampak yang besar bagi anggota kelaompok.

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat oleh PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto Yogyakarta.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Nayan melalui proses dan prosedur yang panjang. Awalnya kedatangan CSR PT. Pertamina DPPU Adi Sutjipto melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan aparat Desa Maguwpoharjo. Didalam koordinasi tersebut di setujui oleh pihak pemerintahan desa dan para *stakeholder* yang ada di Nayan.

Beberapa kali pertemuan dan koordianasi dilakukan bersama-sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para anggota masyarakat yang tergabung kedalam anggota kelompok. Dan kemudia setelah adanya kesepakatan bersama, PT Pertamina DPPU Adi Sutjipto mulai menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat dengan melalui program CSR. Dan pemberdayaan tersebut diwujudkan dalam bentuk budidaya ikan air tawar.

c. Dampak Kesejahteraan Masyarakat

Setelah dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang diwujudkan dengan budidaya ikan tersebut, dari hasil penelittian dilapangan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan mampu mendukung danmenopang

kesejahteraan dan ekonomi bagi anggota kelompok Mino Ngudi Lestari.

B. Saran

1. Untuk Pertamina DPPU Adi Sutjipto

- a. Hendaknya pengelolaan program-program CSR, mempunyai struktur keorganisian tersendiri tidak menjadi satu dalam kepengurusan Administrasi Perusahaan (sperti sekarang).
- b. Alangkah lebih tepatnya sumberdaya di dalam kepengurusan CSR adalah berlatar belakang pendidikan yang konsen terhadap kesejahteraan sosial atau pemberdayaan masyarakat bukan orang-orang yang ahli dalam bidang *engineering* (teknik) dalam industri perusahaan.
- c. Pemerataan program CSR di sekitar operasi perusahaan harus dilakukan untuk jangka panjang, tidak hanya berpusat satu daerah tertentu saja terutama wilayah yang sangat dimungkinkan terkena dampak limbah perusahaan.
- d. Dalam menjalankan program CSR untuk memberdayakan masyarakat harus tetap diperhatikan keberlanjutannya (*sustainable program*)

2. Pengelola KPI Mino Ngudi Lestari

- a. Hendaknya pembudidaya harus mempertahankan kualitas hasil panen ikan dengan menerapkan cara budidaya ikan yang baik sesuai pengetahuan yang telah didapat.

- b. Setiap anggota harus saling mendukung dan bekerjasama agar kelompok tetap solid dalam mempertahankan usaha kolektif tersebut.
- c. Produk-produk olahan ikan yang dihasilkan harus berani mempromosikan ke luar daerah untuk mendapatkan prospek yang baik ke depan.

3. Pemerintahan Kabupaten Sleman

Harapan saya pemerintah Kabupaten Sleman terus mendukung upaya-upaya pemberdayaan seperti yang telah dilaksanakan di Nayan Maguwoharjo tersebut. Dengan ditunjukkan keikutsertaannya dalam memfasilitasi usaha-usaha tersebut, serta ikut membantu memasarkan produk lokal hasil olahan budidaya ke masyarakat luas. Dan yang terakhir menyelenggarakan model pemberdayaan yang sama di daerah-daerah yang lain di Sleman dengan potensinya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali, Fachry, (1985) *Agama Islam dan Pembangunan*, Yogyakarta: PLP2M.
- Azheri, Busyra, (2012), *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan, (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Nor, (2011), *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Setrisno, (1986), *Metode Riset II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM.
- Hardiansyah, Haris, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Miftachul, (2012), *Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan Teori*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Huda, Miftachul, (2009), *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, (2008), *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Is Muntary, Ryrin, (2013) *Manajemen Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif di PT Pertamina (persero) Refinery Unit VI Cilacap)*, Yogyakarta, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Islam, Nurul, (2009) *Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Community Development PT. Semen Tonasa (Persero)*, Yogyakarta, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri.
- J. Moleong, Lexy, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.

- Kasali, Renald, Preambul dalam buku yang berjudul “ *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*”.
- Koentjaraningrat, (2002), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kusuma Permanasari, Ika, (2011), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Dalam Usaha Peningkatan Kesejahteraan Desa Candi Rejo Magelang Jawa Tengah*, Jakarta, Tesis Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia.
- Muslim, Azis, (2012), *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nasution, (2003) *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Purnamasari, Lin *Implementasi Corporate Social Responsibility Oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Yogyakarta Untuk Masyarakat Sekitar*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Rukminto Adi, Isbandi, (2008), *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suharto, Edi, (2009), *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi, (2009) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarno, (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.
- Tim Pusat Penelitian Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tanri, Abeng, Prakata dalam buku yang berjudul “ *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*”.
- Yusuf, Muhammad, (2013) *Implementasi CSR PT Indocement Tunggal Prakasa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Cupang Jawa Barat*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Zubaidi, (2013), *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

B. Undang-undang dan Peraturan Menteri

UU PT No. 40/2007 dengan pasal 74

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-20/MBU 2012 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Pasal 1, ayat 8.

Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

C. Internet

<http://www.pressphoto.co/karyawan-freeport-blokir-jalan-3.html>. Karyawan PT Freeport Blokir Jalan, 2013. Diakses pada 30 November 2013.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/7-tahun-bakrie-tak-mau-bayar-korban-lapindo-rp-15-triliun/7-tahun-bakrie-belum-lunasi-ganti-rugi.html>, Korban Lapindo. Diakses pada 30 November 2013.

<http://www.pertamina.com/social-responsibility/pkbl/>, Pertamina, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, 2014. Diakses pada 25 Februari 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhamad Ufik Nurhuda
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen/28 Mei 1990
Alamat : Sedadi, Bonagung, Tanon, Sragen
Nama Ayah : Muh. Khodri
Nama Ibu : Siti Nuryani

B. RIwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. SDN Bonagung II Tanon Sragen Jawa Tengah
- b. MTs N 1 Tanon Sragen Jawa Tengah
- c. SMA N 1 Sumber Lawang

C. Kontak Person : 089673136065